

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara global menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (2015), Seseorang dengan disabilitas berpeluang mengalami diskriminasi dan juga tidak dianggap. Selain itu menurut ILO (2014) saat ini terdapat sekitar 15% dari jumlah penduduk yang tersebar diberbagai negara merupakan para penyandang disabilitas atau kurang lebih sekitar 1 miliar orang di dunia yang menjadi penyandang disabilitas dimana sekitar 82% tinggal di negara berkembang dan kondisi dari para penyandang disabilitas tersebut saat ini hidup dibawah garis kemiskinan mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap kesehatan, pendidikan, pelatihan serta pekerjaan yang layak. Jenis disabilitas berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 terbagi kedalam 4 kategori yaitu disabilitas fisik, mental intelektual, dan sensorik.

Dalam pasal 23 huruf e Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang disabilitas menyatakan bahwa salah satu hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat untuk penyandang disabilitas mendapatkan akses ke berbagai pelayanan, baik yang diberikan di dalam rumah, di tempat permukiman, maupun dalam masyarakat. Selain itu dalam pasal 104 Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa pemerintah daerah memfasilitasi permukiman yang mudah diakses oleh penyandang disabilitas. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu. Kondisi penyandang disabilitas sendiri yang ada di Indonesia diungkapkan oleh Cameron dan Suarez (2017), banyaknya para penyandang disabilitas yang tingkat pendidikannya masih sangat rendah, kesehatan yang buruk, ekonomi yang rendah, serta rendahnya akses terhadap pelayanan fasilitas public yang sama dengan orang tanpa disabilitas. Selain itu menurut Cameron dan Suarez (2017), saat ini sekitar 4%-11% dari masyarakat Indonesia yang menjadi penyandang disabilitas sangat terbatas untuk ikut berperan aktif dalam masyarakat.

Keberadaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas menurut Firdaus dan Fajar (2012), merupakan sebuah persyaratan yang akan mempengaruhi partisipasi penyandang disabilitas dalam bermasyarakat dan dalam konteks disabilitas akan membahas terkait dengan seberapa mudah, aman dan bebas sebuah lingkungan dapat diakses. Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan aksesibilitas pada sebuah kawasan permukiman menjadi hal yang sangat penting bagi penyandang disabilitas dalam beraktifitas. Kebutuhan antar penyandang disabilitas tentunya akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini berlaku juga untuk para penyandang disabilitas fisik. Disabilitas fisik dalam UU No. 8 Tahun 2016 yang dimaksud dengan disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bontang Tahun 2018, saat ini jumlah penyandang disabilitas di Kota Bontang adalah 237 jiwa dimana sebanyak 73 orang diantaranya merupakan penyandang disabilitas fisik yang tersebar di 3 kecamatan (BPS,2018). Penyediaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas fisik pada kawasan permukiman yang ada di Kota Bontang dengan aksesibilitas diluar bangunan seperti ramp, halte, penanda atau rambu dan jalur pedestrian yang layak bagi penyandang disabilitas tentunya akan dapat membantu para penyandang disabilitas fisik dalam beraktifitas disekitar kawasan permukiman mereka. Akan tetapi penyediaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dalam kawasan permukiman bagi penyandang disabilitas di Kota Bontang saat ini belum tertulis dalam RTRW Kota Bontang.

Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bontang Tahun 2012-2032, belum terdapat rencana yang secara jelas menjabarkan tentang pengembangan sebuah kawasan permukiman yang dilengkapi dengan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada kawasan permukiman. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kawasan permukiman di Kota Bontang, kondisi dari jalan lingkungan saat ini masih banyak yang belum dilengkapi dengan jalur pedestrian dan ramp bagi penyandang disabilitas. Minimnya aksesibilitas yang disediakan bagi para penyandang disabilitas di Kota Bontang pada kawasan permukiman akan menghambat para penyandang disabilitas dalam bergerak dan beraktifitas pada

kawasan permukiman. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa sangat penting terciptanya sebuah permukiman yang dilengkapi dengan aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas agar dapat beraktifitas dan berperan dalam masyarakat. Dalam mendukung para penyandang disabilitas agar dapat beraktifitas dengan nyaman dan aman serta dapat berperan dalam masyarakat maka diperlukan sebuah arahan dalam menciptakan permukiman yang aksesibel bagi penyandang disabilitas yang ada di Kota Bontang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tersedianya sebuah aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas dalam kawasan permukiman sangatlah penting agar dapat membantu penyandang disabilitas mengakses setiap fasilitas di kawasan permukiman yang tersedia untuk public. selain itu penyandang disabilitas perlu untuk dapat bergerak dalam lingkungannya dengan tingkat kenyamanan, kemudahan, dan keselamatan yang sama dengan warga masyarakat lainnya. Kebutuhan aksesibilitas yang dapat membantu para penyandang disabilitas pada kawasan permukiman di Kota Bontang tersebut saat ini berdasarkan kondisi eksisting masih belum tersedia sepenuhnya. Berdasarkan kondisi tersebut tentunya sangat diperlukan sebuah arahan dalam menciptakan permukiman yang aksesibel bagi penyandang disabilitas di Kota Bontang. Dengan begitu para penyandang disabilitas tersebut dapat mengakses setiap fasilitas yang ada di permukiman kota Bontang dengan nyaman, aman dan mudah

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan aksesibilitas permukiman layak disabilitas di Kota Bontang sehingga dapat membantu para penyandang disabilitas untuk memiliki kesempatan yang sama dengan masyarakat lainnya yang tidak mengalami disabilitas agar dapat beraktifitas dengan nyaman, aman dan mudah dalam mengakses setiap fasilitas yang ada di kawasan permukiman di Kota Bontang

## **1.4 Sasaran**

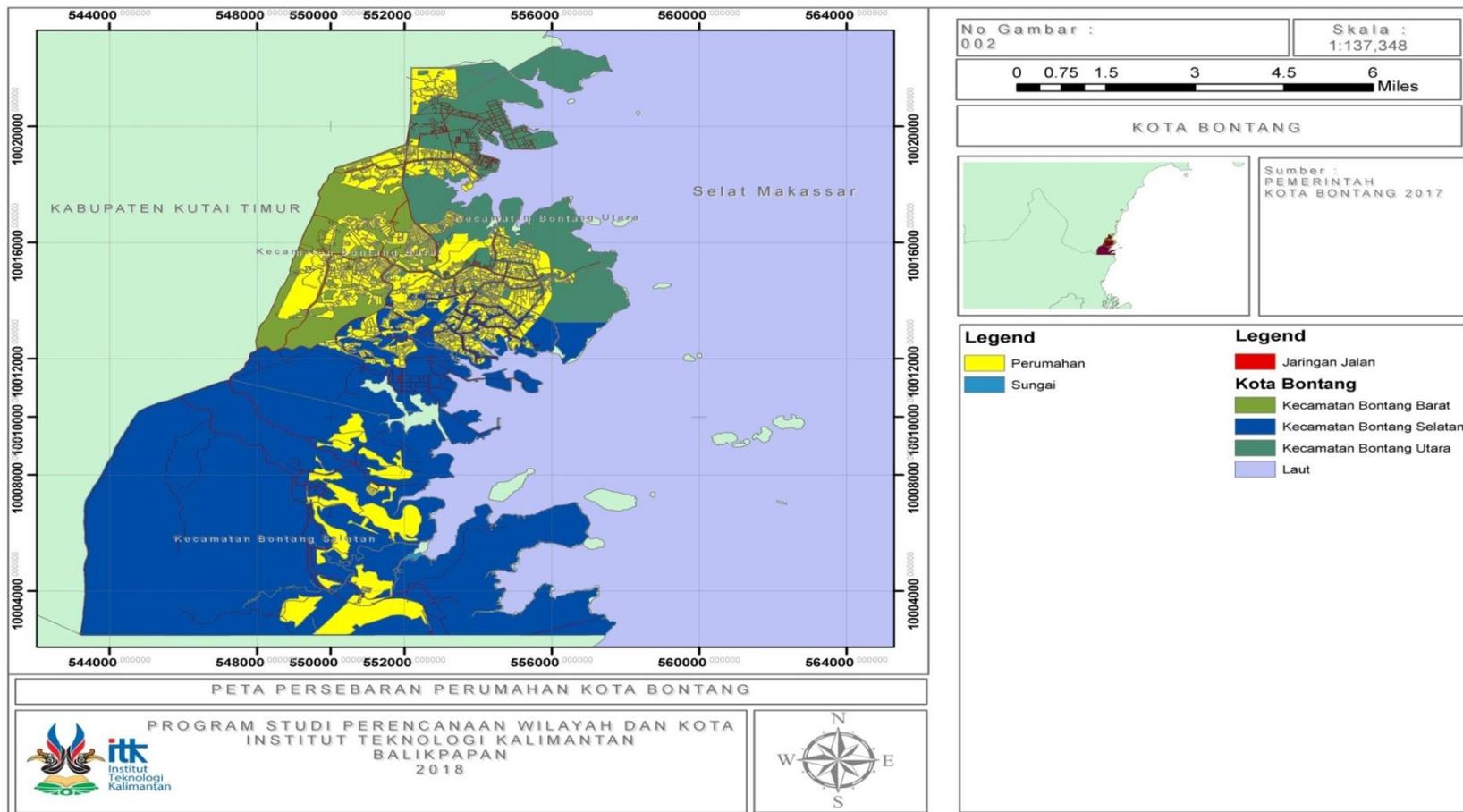
Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam terciptanya permukiman yang aksesibel bagi penyandang disabilitas,
2. Menilai tingkat aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dalam beraktifitas pada kawasan permukiman berdasarkan faktor terciptanya permukiman layak disabilitas, dan
3. Merumuskan arahan permukiman yang layak bagi penyandang disabilitas di Kota Bontang agar dapat mengakses setiap fasilitas di kawasan permukiman yang ada.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi pembahasan penelitian adalah kawasan permukiman di Kota Bontang dengan luas 1760 ha. Berikut adalah lokasi permukiman di Kota Bontang



Gambar 1.1 Peta Permukiman Kota Bontang

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai penyediaan aksesibilitas yang diperlukan dalam menerapkan permukiman layak bagi penyandang disabilitas fisik di Kota Bontang

## **1.5.3 Ruang Lingkup Substansi**

Dalam pembahasan penelitian ini adalah untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi terciptanya aksesibilitas pada permukiman layak disabilitas di Kota Bontang serta arahan yang diperlukan dalam mewujudkan permukiman layak bagi penyandang disabilitas fisik di Kota Bontang dengan menggunakan teori tentang permukiman dan disabilitas.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota serta dapat menjadi informasi dalam melakukan pendekatan untuk melakukan perumusan strategi dalam penataan permukiman yang layak bagi kaum disabilitas di Kota Bontang

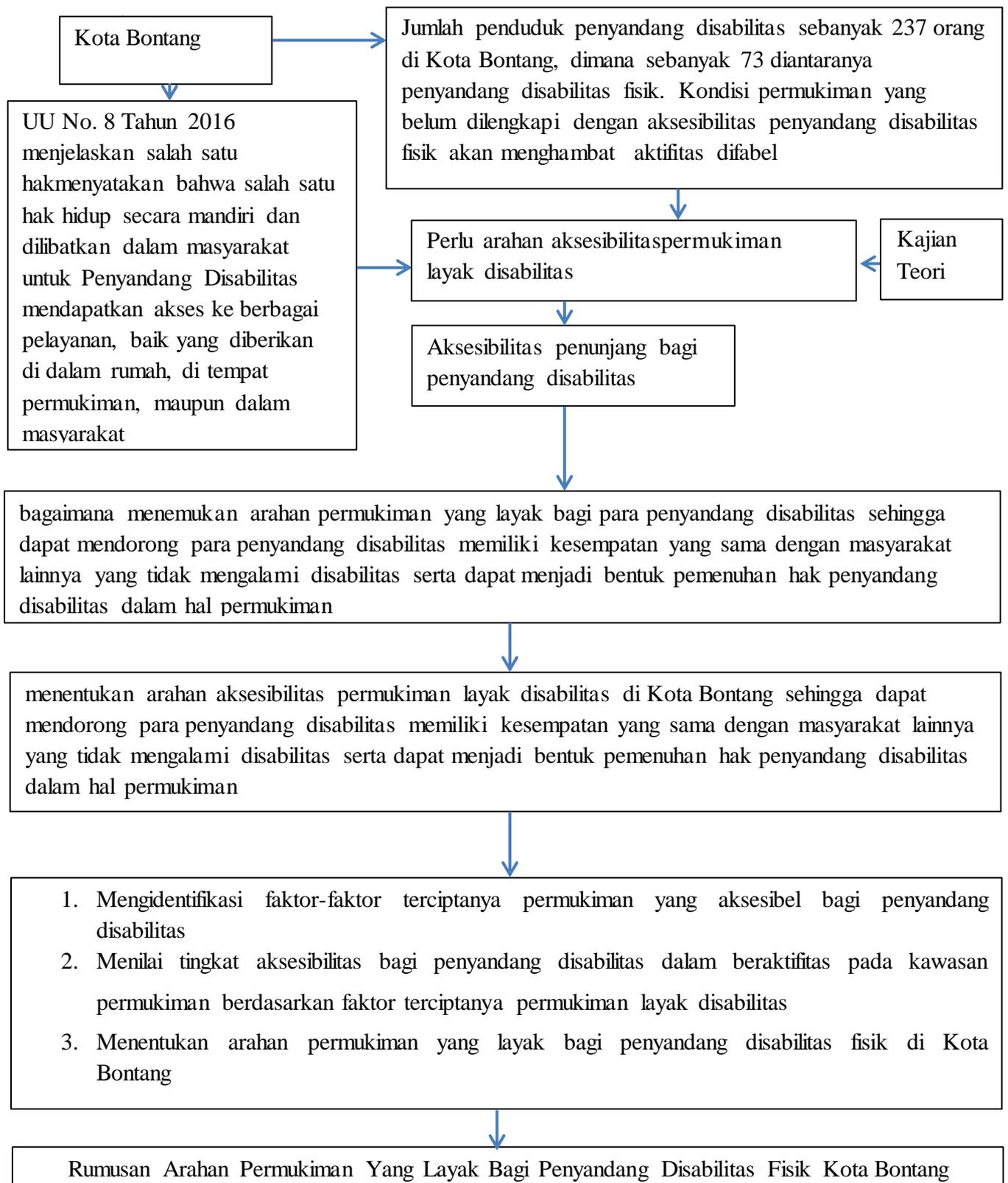
### **2. Manfaat Praktik**

Manfaat praktik yang diperoleh kepada para *stakeholder* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai masukan kepada instansi terkait dalam menentukan kebijakan mengenai penataan permukiman kawasan permukiman yang layak bagi penyandang disabilitas di kota Bontang,
- b. Bagi masyarakat dapat dijadikan informasi mengenai pembangunan permukiman yang layak bagi penyandang disabilitas di Kota Bontang

## **1.7 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka piker penelitian terkait arahan aksesibilitas permukiman layak disabilitas adalah sebagai berikut:



Gambar1.2 Kerangka Penelitian

Sumber :Penulis, 2019

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*